**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONGBORONG**



**ETIKA MERISTA PERANGIN ANGIN NIM: P07539020051**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN FARMASI**

**2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONGBORONG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi



**ETIKA MERISTA PERANGIN ANGIN NIM: P07539020051**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN FARMASI**

**2023**

## 

## 

## SURAT PERNYATAAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONGBORONG

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum pernah diajukan pada Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 21 Juni 2023

Etika Merista Perangin Angin NIM. P07539020051

### POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN FARMASI

KTI, JUNI 2023

### Etika Merista Perangin Angin

#### HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONGBORONG

XI + 32 halaman, 12 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

## ABSTRAK

Pencegahan kecacingan adalah kegiatan atau tindakan untuk menurunkan prevalensi dan menurunkan risiko penularan kecacingan di suatu wilayah. Menurut Permenkes tahun 2017, Pravalensi Kecacingan di Indonesia sebesar 2,5% hingga 62%. Angka ini masih tinggi terutama pada golongan penduduk kurang mampu dan sanitasi yang buruk. Pencegahan kecacingan pada balita dipengaruhi oleh karakteristik ibu berupa umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel menggunakan *total sampling.* Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang ibu. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji *chi-squere.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan ibu dalam pencegahan kecacingan dikategorikan kurang baik (55,5%). Hasil uji *chi-squere* untuk hubungan variabel umur (p=0,308), pendidikan (p=0,000), pekerjaan (p=0,000) dan jumlah anak (p=0,000).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong. Namun, pada variabel umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

Kata kunci : Karakteristik, Tindakan, Pencegahan, Kecacingan, Ibu. Daftar Bacaan : 20 (1994-2022)

#### MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH PHARMACY DEPARTMENT

**SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2023**

#### Etika Merista Perangin Angin

**CORRELATION OF MOTHER'S CHARACTERISTICS TO PREVENTION OF HELMINTHIASIS IN TODDLERS IN SIGUMBANG VILLAGE, SIBORONGBORONG SUB-DISTRICT**

#### XI + 32 pages, 12 tables, 2 figures, 9 appendices

**ABSTRACT**

Prevention of helminthiasis is an activity or action that aims to reduce the prevalence and risk of worm transmission in an area. According to the Regulation of the Minister of Health of Indonesia in 2017, the prevalence of helminthiasis in Indonesia is 2.5% -62%. This figure is still relatively high, especially among the poor and those with poor sanitation. Prevention of worms in toddlers is influenced by the characteristics of the mother such as age, education, occupation and number of children. The purpose of this study was to determine the correlation of maternal characteristics to worm prevention measures in toddlers in Sigumbang Village, Siborongborong District.

This research is an analytic descriptive study with a cross sectional approach, and examined 75 mothers as samples obtained through a total sampling technique. Data were analyzed bivariately and tested with the chi-squere test.

Through research it is known: the mother's actions in preventing worms are in the poor category (55.5%); the results of the chi-squere test, the age variable is (p=0.308), the education variable is (p=0.000), the occupation variable is (p=0.000) and the number of children is the variable (p=0.000).

The conclusion of this study found a significant correlation between education, employment and number of children with worm prevention measures in toddlers in Sigumbang Village, Siborongborong District. However, the age variable did not have a significant correlation with prevention of worms in toddlers in Sigumbang Village, Siborongborong District.

Keywords : Characteristics, Actions, Prevention, Worms, Mother. References : 20 (1994-2022)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmatnya penulis dapat menyelesaikan peneliyian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "**Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita Di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong”.**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun unyuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, pada penyelesaiannya penulis mendapat banyak bimbingan, saran, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu R.R Sri Arini Winarti Rinawati, SKM., M.Kep selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Nadroh Br. Sitepu, M. Si selaku ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Bapak Lavinur, ST, M.Si selaku pembimbing akademik selama menjadi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
4. Ibu Masrah, S. Pd., M. Kes selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing penulis dan menghantarkan penulis dalam mengikuti seminar hasil serta memberikan masukan kepada penulis.
5. Ibu Maya Handayani Sinaga, S. S., M. Pd dan Ibu Dra. Masniah, M. Kes., Apt seminar hasil yang telah menguji dan memberi masukan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
7. Teristimewa kepada Orang Tua Tercinta, Bapak Bahri Perangin Angin dan Ibu Nurihi Ukur Br Gurusinga Serta Orang Tua angkat penulis Bapak Edward Siregar dan Ibu Elly Mediana Butar Butar dan saudara penulis Andika Perangin Angin dan Meylina Perangin Angin yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, materi dan terutama doa yang tidak pernah putus. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga sampai Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Seluruh responden dalam penelitian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian Karya Tulis Ilmiah.
9. Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2020, serta seluruh pihak yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata kiranya Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

### Medan, 21 Juni 2023

Etika Merista Perangin Angin NIM. P07539020051

## DAFTAR ISI

Halaman

[COVER v](#_bookmark3)

[LEMBAR PERSETUJUAN iii](#_bookmark0)

[LEMBAR PENGESAHAN iiii](#_bookmark1)

[SURAT PERNYATAAN iv](#_bookmark2)

[ABSTRAK v](#_bookmark3)

[ABSTRACT v](#_bookmark3)i

[KATA PENGANTAR vi](#_bookmark4)ii

[DAFTAR ISI ix](#_bookmark5)

[DAFTAR TABEL xii](#_bookmark6)ii

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_bookmark7)iii

[DAFTAR LAMPIRAN xiv](#_bookmark8)v

BAB 1 [PENDAHULUAN 1](#_bookmark9)

* 1. [Latar Belakang 1](#_bookmark10)
  2. [Rumusan Masalah 2](#_bookmark11)
  3. [Tujuan Penelitian 3](#_bookmark12)
  4. [Manfaat Penelitian 3](#_bookmark13)

BAB II [TINJAUAN PUSTAKA 4](#_bookmark14)

* 1. [Perilaku 4](#_bookmark15)
  2. [Tindakan 4](#_bookmark16)
  3. [Karakteristik Ibu 5](#_bookmark17)
     1. [Pendidikan 5](#_bookmark18)
     2. [Pekerjaan 5](#_bookmark19)
     3. [Umur 6](#_bookmark20)
     4. [Jumlah Anak 6](#_bookmark21)
  4. [Balita 6](#_bookmark22)
  5. [Kecacingan 7](#_bookmark23)
     1. [Gejala- Gejala Penyakit Cacingan Pada Anak Balita 7](#_bookmark24)
     2. [Penyebab Penyakit cacingan pada Anak Balita 7](#_bookmark25)
     3. [Program Penanggulangan atau Pencegahan Kecacingan 8](#_bookmark26)
  6. [Kerangka Konsep 10](#_bookmark27)
  7. [Definisi Operasional 11](#_bookmark29)
  8. [Hipotesis 11](#_bookmark30)

BAB III [METODE PENELITIAN 12](#_bookmark31)

* 1. [Jenis dan Desain Penelitian 12](#_bookmark32)
     1. [Jenis Penelitian 12](#_bookmark33)
     2. [Desain Penelitian 12](#_bookmark34)
  2. [Lokasi dan Waktu Penelitian 12](#_bookmark35)
     1. [Lokasi Penelitian 12](#_bookmark36)

[3.2.3 Waktu Penelitian 12](#_bookmark37)

* 1. [Populasi dan Sampel 12](#_bookmark38)
     1. [Populasi 12](#_bookmark39)
     2. [Sampel 12](#_bookmark40)
        1. [Kriteria Sampel 13](#_bookmark41)
  2. [Jenis dan Cara Pengumpulan Data 13](#_bookmark42)
     1. [Data Primer 13](#_bookmark43)
     2. [Data Sekunder 13](#_bookmark44)
  3. [Pengolahan dan Analisa Data 13](#_bookmark45)
     1. [Pengolahan Data 13](#_bookmark46)
     2. [Analisa Data 14](#_bookmark47)
        1. [Univariat 14](#_bookmark48)
        2. [Bivariat 14](#_bookmark49)
  4. [Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 15](#_bookmark50)
     1. [Uji Validitas 15](#_bookmark51)
     2. [Uji Reliabilitas 15](#_bookmark52)
  5. [Penilaian Tindakan Penggunaan 15](#_bookmark53)

BAB IV [HASIL DAN PEMBAHASAN 17](#_bookmark54)

* 1. [Hasil Penelitian 17](#_bookmark55)
     1. [Gambaran Umum Lokasi Penelitian 17](#_bookmark56)
     2. [Analisis Data Univariat 17](#_bookmark58)
        1. [Umur Ibu Balita 18](#_bookmark59)
        2. [Pendidikan Ibu Balita 18](#_bookmark60)
        3. [Pekerjaan Ibu Balita 18](#_bookmark61)
        4. [Jumlah Anak Ibu Balita 19](#_bookmark62)
        5. [Tindakan Ibu Terhadap Pencegahan Kecacingan Pada Balita 19](#_bookmark63)
           1. [Pemberian Obat Cacing Pada Balita 20](#_bookmark64)
           2. [Personal Hygiene 21](#_bookmark65)
           3. [Sanitasi Lingkungan 21](#_bookmark66)
     3. [Analisis Data Bivariat 22](#_bookmark67)
        1. [Pencegahan Kecacingan Pada Balita 22](#_bookmark68)
  2. [Pembahasan Penelitian 25](#_bookmark69)
     1. [Analisis Data Univariat 25](#_bookmark70)
     2. [Analisis Data Bivariat 27](#_bookmark71)
        1. [Pencegahan Kecacingan Pada Balita 27](#_bookmark72)

BAB V [KESIMPULAN DAN SARAN 30](#_bookmark73)

* 1. [Kesimpulan 30](#_bookmark74)
  2. [Saran 30](#_bookmark75)

[DAFTAR PUSTAKA 31](#_bookmark76)

## DAFTAR TABEL

Halaman Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu 18

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu 18

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu 18

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak 19

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Kecacingan 19

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian Obat Cacing Pada Balita 20

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene 21

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan 21

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Umur Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita 22

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita 23

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita 24

Tabel 4.12 Analisis Hubungan Antara Jumlah Anak Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita 25

## DAFTAR GAMBAR

Halaman [Gambar 2.1 Kerangka konsep 10](#_bookmark28)

[Gambar 4.1 Data Monografi Desa Sigumbang Tahun 2023 17](#_bookmark57)

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman [Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian Dari Jurusan 33](#_bookmark77)

[Lampiran 2 Ethical Clearance 34](#_bookmark78)

[Lampiran 3 Kuesioner Penelitian 35](#_bookmark79)

[Lampiran 4 Master Tabel Pencegahan Kecacingan Pada Balita 40](#_bookmark80)

[Lampiran 5 Leaflet 43](#_bookmark81)

[Lampiran 6 Uji Validasi Dan Reliabilitas Kuesioner 44](#_bookmark82)

[Lampiran 7 Hasil Uji Statistik 53](#_bookmark83)

Lampiran 8 Dokumentasi Pengambilan Sampel 57

Lampiran 9 Kartu Bimbingan KTI 58

## Latar Belakang

## BAB I PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Penyebab terjadinya kecacingan pada balita adalah kurangnya pengetahuan dan tindakan ibu terkait pola hidup sehat sehingga membuat balita rentan terserang penyakit. Dalam hal ini sangat dibutuhkan Penanggulangan dan pencegahan kecacingan pada balita. Penanggulangan dan pencegahan kecacingan adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi serendah mungkin dan menurunkan risiko penularan kecacingan di suatu wilayah. Pencegahan kecacingan dipengaruhi oleh pemberian obat dan pencegahan massal cacing (POPM), perilaku *(Personal Hygiene),* sanitasi lingkungan, tempat tinggal, dan manipulasinya terhadap lingkungan. Cacing banyak ditemukan di daerah dengan kelembaban yang tinggi seperti Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong. Penularan kecacingan dapat terjadi melalui beberapa jalan, yaitu telur infektif masuk ke mulut bersama makanan dan minuman yang tercemar melalui tangan yang kotor, kebiasaan defekasi (buang air besar/BAB) sembarangan, serta anak- anak bermain di tanah tanpa menggunakan alas kaki dan kebiasaan memakan tanah (Widiarti et al., 2020).

Dalam penelitian ini tindakan pencegahan kecacingan pada balita sangat berpengaruh terhadap karakteristik ibu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan penelitian Suparni & Hayunisaq (2019) mengatakan bahwa, ada hubungan karakteristik ibu terhadap pencegahan kecacingan pada anak di lingkungan sekitar peternakan dan pertanian di Daerah Klumpang yang menunjukkan hasil uji chi- square diperoleh p = 0.03 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan nya antara usia, Pendidikan,Pekerjaan dengan infeksi STH. Sementara berdasarkan penelitian (Diniati, 2019)

menunjukkan bahwa karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) tidak ada pengaruh terhadap kejadian kecacingan pada balita di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat. Berdasarkan Penelitian (Dewi & Laksmi, 2017) Hubungan perilaku higienitas diri dan sanitasi lingkungan dengan infeksi Soil-transmitted helminths pada siswa kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No. 5 Delod Peken Tabanan Tahun 2014 terdapat hubungan yang signifikan antara higienitas diri dengan infeksi STH (P=0,012), dimana faktor yang mempengaruhi adalah aktivitas mencuci tangan (P=0,001) dan kontak dengan tanah (P=0,003).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2022) Lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia, atau 24% dari populasi dunia, terinfeksi parasit yang ditularkan melalui tanah (Putri et al., 2022). Prevalensi Cacingan di Indonesia sebesar 2,5% hingga 62%, angka ini masih tinggi terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dan sanitasi yang buruk (KEMENKES, 2017). Di Sumatera Utara prevalensi kecacingan pada anak dan balita sekitar 60-70% pada tahun 2015 (Suparni & Hayunisaq, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa total prevalensi kecacingan di Indonesia untuk semua umur berkisar antara 40 – 60%. Sementara itu, sebesar 30% anak-anak di Indonesia yang berusia 1 – 6 tahun mengalami infeksi kecacingan dan 90% kasus infeksi kecacingan disumbangkan paling tinggi oleh anak-anak berusia 7 – 12 tahun (Rosyidah & Prasetyo, 2018).

Berdasarkan informasi dari tenaga medis desa Sigumbang, masih terdapat 2 keluarga yang tidak memiliki jamban. Penduduk Desa Sigumbang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita Di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

* + 1. Apakah ada hubungan umur ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    2. Apakah ada hubungan pendidikan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    3. Apakah ada hubungan pekerjaan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    4. Apakah ada hubungan jumlah anak terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.

## Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

* + 1. Untuk mengetahui hubungan umur ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    3. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    4. Untuk mengetahui hubungan jumlah anak terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.

## Manfaat Penelitian

* Hasil Penelitian ini dapat menambah tingkat pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
* Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pencegahan kecacingan cacing pada anak dalam bentuk leaflet

## Perilaku

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Benyamin Bloom dan Notoatmodjo (2010) perilaku manusia dibagi menjadi 3 domain yaitu domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (tindakan). Menurut Damayanti (2017) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu:

* + 1. Perilaku tertutup (*convert behavior*) yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
    2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

## Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Tindakan juga dapat dikatakan mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu perbuatan (Notoatmodjo, 2010). Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Persepsi (*Perseption)*

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.

1. Praktik Terpimpin *(Guide Response)*

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

1. Praktik Secara Mekanisme *(Mechanisme)*

Apabila subjek telah melakukan atau mempraktekkan suatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

1. Adopsi *(Adoption)*

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik. Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, sedangkan secara tidak

langsung dapat dilihat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan responden di masa lampau.

## Karakteristik Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Notoatmodjo (2012) karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang.

## Pendidikan

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas:

* + - 1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Pendidikan Nasional, 2003).

* + - 1. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Pendidikan Nasional, 2003).

* + - 1. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Pendidikan Nasional, 2003).

## Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo (2010), Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari- hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman kerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta

pengalaman belajar di tempat kerja dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Rozanah et al., 2021).

Menurut Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja formal (tetap) dan informal (tidak tetap). Pekerjaan formal adalah pekerjaan yang membayar pajak kepada pemerintah. Pekerjaan formal biasanya berprofesi guru, dosen, dokter dan tenaga kesehatan , wartawan, dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Sementara itu, pekerjaan informal adalah pekerjaan yang dikenai pajak penghasilan (PPh) pribadi. Pekerjaan informal biasanya diasosiasikan dengan tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan fisik (*blue collar)* seperti pedagang, penjahit, kuli bangunan, dan tukang ojek, petani.

## Umur

Bertambahnya usia seseorang dapat membawa perubahan fisik dan psikis, dan dalam bidang psikologis tingkat berpikir menjadi semakin matang (Mubarak, 2012).

Klasifikasi umur berdasarkan Depkes RI (2009) adalah:

* + - 1. Masa remaja akhir (17-25 tahun)
      2. Masa dewasa awal (26-35 tahun)
      3. Masa dewasa akhir (36-45 tahun)
      4. Masa lansia awal (46-55 tahun)
      5. Masa lansia akhir (56-65 tahun)
      6. Masa manula (>65 tahun)

## Jumlah Anak

Jumlah anak dalam keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak anak dalam keluarga, semakin kecil kemungkinan orang tua menerapkan pola asuh yang optimal untuk anak kecil. Hal ini dikarenakan perhatian dan waktunya terbagi antara balita yang satu dengan anak yang lainnya (Eka, 2019).

## Balita

Balita adalah anak yang berusia di bawah lima tahun, termasuk anak yang berusia di bawah satu tahun. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu anak usia 1-3 tahun dikenal dengan batita dan anak usia 3-5 tahun dikenal dengan usia pra sekolah (Proverawati & Wati, 2017).

## Kecacingan

Kecacingan adalah sebuah penyakit yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut *Soil transmitted Helminth*(STH) ( PERMENKES, 2017). Kerugian dan dampak akibat infeksi Kecacingan tidak menyebabkan kematian mendadak pada seseorang, tetapi dapat mempengaruhi sistem pencernaan, penyerapan nutrisi dan metabolisme makanan. STH disebabkan oleh cacing gelang, cacing cambuk, cacing tambang dan ditularkan melalui kontaminasi tanah dengan kotoran manusia yang terinfeksi. Kelompok yang berisiko terkena STH adalah balita, anak pra-sekolah, anak usia sekolah dan wanita usia reproduksi (WHO, 2021).

## Gejala- Gejala Penyakit Cacingan Pada Anak Balita

Gejala-gejala penyakit cacingan pada balita adalah balita akan tampak lesu, lemah, lemas, dan terlihat pucat, mudah rewel dan sering terlihat tidak nyaman, perut buncit tetapi badannya kurus, anak akan merasa gatal pada bagian anusnya, gangguan lambung, seperti diare, perut kembung dan susah buang air besar (Yulianto, 2007).

## Penyebab Penyakit cacingan pada Anak Balita

* + - 1. Tertular

Serangan cacing dapat terjadi ketika balita bermain di lingkungan tidak bersih. Kondisi seperti itu memungkinkan balita tanpa sengaja tertelan larva atau telur cacing (KEMENKES, 2017).

* + - 1. Makanan dan Minuman yang Terkontaminasi Cacing

Cacing masuk kedalam tubuh balita bisa melalui makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi oleh telur-telur cacing. Seiring waktu, telur-telur tersebut akan menetas dan berkembang biak semakin banyak. Cacing-cacing ini akan mengganggu sistem pencernaan balita. Salah satu makanan mudah terinfeksi cacing adalah daging, ikan dan lain sebagainya (KEMENKES, 2017).

* + - 1. Tangan yang Kotor

Infeksi cacing juga dapat terjadi melalui tangan yang kotor. Hal ini terjadi, pada tangan yang kotor terdapat cacing atau larvanya sehingga ketika balita makan atau masukkan jari tangannya ke mulut, cacing atau larva cacing bisa masuk ke dalam tubuh (KEMENKES, 2017).

* + - 1. Masakan yang Belum Matang

Masakan yang sudah dimasak tapi belum matang atau mentah, kemungkinan cacing belum mati dan masih bisa berkembang biak dengan bebas. Ketika makanan tersebut dikonsumsi dan masuk kedalam tubuh balita, maka balita akan beresiko terinfeksi kecacingan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memasak makanan hingga matang namun tidak terlalu matang dan mencuci setiap bahan makanan yang hendak akan dimasak, terutama sayuran dan daging (KEMENKES, 2017).

## Program Penanggulangan atau Pencegahan Kecacingan

Dasar utama untuk Penanggulangan Cacingan adalah memutuskan mata rantai penularan Cacingan (KEMENKES, 2017). Oleh karena itu, upaya Penanggulangan Cacingan dapat dilakukan dengan :

* + - 1. Pemberian Obat dan Pencegahan Massal (POPM) Kecacingan

POPM Cacingan dilaksanakan dua kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi tinggi dan satu kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi sedang. Tata cara pemberian obat cacing pada anak yaitu pemberian obat cacing ditunda apabila anak demam atau sakit, obat cacing diberikan oleh petugas puskesmas, posyandu atau kader kesehatan yang terlatih, obat cacing diminum sesudah sarapan pagi, pada balita pemberian obat cacing bersamaan dengan pemberian vitamin A (KEMENKES, 2017).

* + - 1. Kebersihan diri (*Personal Hygiene*)

*Personal Hygiene* dapat tercapai bila seseorang memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri (Yulianto, 2007). Faktor *hygiene* perorangan antara lain:

* + - * 1. Memakai Alas Kaki

Balita dan anak-anak harus menjaga kesehatannya sendiri, termasuk penggunaan alas kaki seperti sandal dan sepatu. Mengenakan sepatu saat pergi ke luar rumah adalah ide yang bagus untuk menghindari terinfeksi kecacingan (Yulianto, 2007).

* + - * 1. Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Balita dan anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor. Hal ini diperlukan didikan orang tua untuk mengajarkan balita dan anak-anak untuk membiasakan diri

mencuci tangan pakai sabun saat selesai bersentuhan dengan lingkungan. Mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko terkena infeksi kecacingan (Yulianto, 2007).

* + - * 1. Kebiasaan Memotong Kuku

Kuku panjang dan kotor adalah tempat berkembang biaknya bakteri dan kuman. Kuku harus dipotong pendek dan dijaga kebersihannya dengan menggunakan gunting kuku atau gunting tajam. Telur cacing sering kali tersangkut di kuku yang kotor. Kondisi ini biasa terjadi pada balita dan anak-anak yang sering bermain di tanah dan pada orang dewasa yang bekerja di kebun atau di sawah (Anggraini et al., 2020).

* + - * 1. Mengonsumsi Makanan Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang kaya nutrisi mengandung zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak sehat) serta zat gizi mikro (vitamin dan mineral) (Yulianto, 2007).

* + - 1. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan terutama kesehatan masyarakat (Yulianto, 2007). Faktor sanitasi lingkungan antara lain:

* + - * 1. Kepemilikan Jamban

Jamban adalah bangunan untuk tempat buang air besar dan buang air kecil. Buang air besar dan buang air kecil harus di dalam jamban, jangan di sungai atau di sembarang tempat karena dapat menimbulkan penyakit (Yulianto, 2007).

Syarat-syarat jamban sehat adalah jamban harus mempunyai dinding dan pintu agar orang yang berada didalam tidak terlihat, jamban sebaiknya mempunyai atap untuk perlindungan terhadap hujan dan panas, cahaya dapat masuk ke dalam jamban karena cahaya matahari berguna untuk mematikan kuman, lantai terbuat dari bahan yang tidak tembus air seperti semen atau papan yang disusun rapat agar lantai mudah dibersihkan, jamban harus mempunyai ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara agar udara di dalam jamban tetap segar, lubang penampungan kotoran letaknya antara 10 sampai 15 meter dari sumber air bersih agar sumber air tidak tercemar, di dalam jamban harus tersedia air bersih dan sabun untuk membersihkan diri (Yulianto, 2007).

* + - * 1. Lantai Rumah

Lantai rumah salah satu tempat balita dan anak bermain. Syarat rumah yang sehat memiliki jenis lantai yang tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim penghujan (Adnani, 2011). Lantai yang berasal dari tanah memiliki resiko kelembaban yang tinggi, dan mudah berdebu sehingga beresiko mengganggu kesehatan penghuninya.Jenis lantai yang disarankan untuk digunakan berasal dari semen, ubin, keramik, papan, atau rumah panggung (Putra, 2012).

* + - * 1. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih secara fisik dapat dilihat, dirasa, dicium, dan diraba. Air bersih adalah air yang terhindar dari berbagai kuman dan bebas dari pencemaran bahan-bahan kimia, air harus jernih atau bening sampai kelihatan dasar tempat air itu dan tidak boleh keruh harus bebas dari pasir, debu, lumpur, sampah, busa, dan kotoran lainnya (Yulianto, 2007).

* + - * 1. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu balita dan anak-anak terhindar dari berbagai kuman penyakit (Pelawi, 2019).

* + - * 1. Sarana Pembuangan Air Limbah

Pembuangan air limbah rumah tangga disalurkan jauh dari daerah tempat tinggal (Gollu, 2019).

## Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

#### Variabel Bebas Variabel Terikat

Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Hubungan Karakteristik Ibu

* Umur
* Pendidikan
* Pekerjaan
* Jumlah Anak

Gambar 2.1 Kerangka konsep

## Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen** | **Definisi** | **Alat Ukur** | **Hasil Ukur** | **Skala Ukur** |
| 1 | Umur | Usia Ibu | Kuesioner | 1) Umur 17-25  2) Umur 26-35  3) Umur > 36 | Ordinal |
| 2 | Pendidikan | Pendidikan ibu | kuesioner | 1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi | Ordinal |
| 3 | Pekerjaan | Pekerjaan Ibu | kuesioner | 1. Karyawan (PNS/Guru/Pegawai Swasta) 2. Wiraswasta (Petani dan Pedagang) 3. IRT | Ordinal |
| 4 | Jumlah Anak | Jumlah Anak Ibu | Kuesioner | 1. 1-2 anak 2. 3-4 anak 3. >5 anak | Ordinal |
| 5 | Tindakan | Tindakan pencegahan kecacingan pada balita yang ditinjau dari pemberian obat cacing, *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan | Kuesioner | 1. Baik 2. Cukup Baik 3. Kurang baik 4. Tidak baik | Ordinal |

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Ada hubungan umur ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    2. Ada hubungan pendidikan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    3. Ada hubungan pekerjaan ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.
    4. Ada hubungan jumlah anak terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong?.

## BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis dan Desain Penelitian

## Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian survey analitik yaitu suatu penelitian yang menjelaskan sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2016).

## Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah potong silang (*Cross Sectional),* di mana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

## Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan kuesioner di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

## 3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan April sampai Juni 2023.

## Populasi dan Sampel

## Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian menggunakan *total population* di mana seluruh Ibu yang mempunyai balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

## Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1 tahun hingga 5 tahun yang berjumlah 75 orang.

## Kriteria Sampel

* + - * 1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

Ibu-ibu yang memiliki balita tinggal di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong

Bersedia menjadi responden

Dapat membaca dan menulis.

* + - * 1. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

Pada saat penelitian ibu-ibu tidak ada ditempat atau ada kepentingan keluarga di luar kota.

## Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan cara pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## Data Primer

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan konsep teoritisnya dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian serta cara pengisian kuesioner dan dinyatakan kepada responden apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Yang ditinjau dari pemberian obat cacing

## Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain. Dalam penelitian ini yaitu berupa data kunjungan ibu balita di Posyandu Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong.

## Pengolahan dan Analisa Data

## Pengolahan Data

1. Editing

Pada proses ini dilakukan pengecekan dan perbaikan terhadap kelengkapan isian kuesioner.

1. Encoding

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Umur**  Kode 1 : 17-25 tahun  Kode 2 : 26-35 tahun  Kode 3 : > 36 tahun | **Pekerjaan**  Kode 1 : Karyawan (PNS/Guru/Pegawai Swasta) Kode 2 : Wiraswasta (Petani/Pedagang)  Kode 3 : IRT |
| **Pendidikan** Kode 1 : Dasar Kode 2 : Menengah Kode 3 : Tinggi | **Jumlah Anak**  Kode 1 : 1-2 anak  Kode 2 : 3-4 anak  Kode 3 : > 5 anak |
| **Tindakan**  Kode 1 : Baik  Kode 2 : Cukup Baik Kode 3 : Kurang Baik Kode 4 : Tidak Baik |  |

1. Entry

Memasukkan data hasil jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan dalam program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science).*

1. Tabulating

Data yang diperoleh ditabulasi sesuai dengan item pertanyaan. Peneliti menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam persentase sesuai dengan karakteristik responden.

## Analisa Data

## Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa univariat terdiri dari distribusi frekuensi variabel karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan.

## Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen. Data yang diperoleh dari bentuk ordinal dianalisis dengan menggunakan uji

statistik yaitu *uji Chi-square*. Hasil yang diperoleh dari uji Chi-square menggunakan program SPSS adalah nilai Asymp, Sig Pearson Chi-square.

1. Jika nilai Asymp, Sig < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas.
2. Jika nilai Asymp, Sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

## Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

## Uji Validitas

Sebelum pengambilan data, alat pengumpul data harus divalidasi terlebih dahulu. Dalam hal ini, maka kuesioner sebagai alat pengambil data harus diuji validasi pada kondisi yang berbeda dengan sampel yang akan diambil.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa baik suatu ukuran atau skor dalam suatu kuesioner. Uji yang dipakai dalam uji validitas ini dengan menggunakan *Pearson Product Moment* (r). Jika skor r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid dan jika skor r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Dalam hal ini, maka peneliti akan menguji validitas suatu kuesioner pada ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Paniaran Kecamatan Siborongborong, dengan jumlah responden 30 orang.

## Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk menentukan derajat konsistensi dari instrumen berbentuk kuesioner. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu menggunakan metode *Cronchbach’s Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronchbach’s Alpha* Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronchbach’s Alpha* > 0.6.

## Penilaian Tindakan Penggunaan

Tindakan diukur menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti "Ya-Tidak" (Sugiono, 2013).

Pada skala Guttman Penelitian diberikan dengan skor (1) untuk pilihan jawaban "Ya" jika jawaban Ya bersifat positif, namun jika pilihan jawaban Ya bersifat negatif maka skor yang diberikan (0) dan penelitian diberikan skor (1) untuk pilihan jawaban "Tidak", namun jika pilihan jawaban Tidak bersifat positif

maka diberikan skor (0). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan 15, maka nilai tertinggi setiap dari seluruh pertanyaan adalah 15.

Menurut Aspuah, 2013 bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 76-100% jawaban benar : Tindakan Baik
2. 56-75% jawaban benar : Tindakan Cukup baik
3. 40-55% jawaban benar : Tindakan Kurang baik
4. <40% jawaban benar : Tindakan Tidak baik

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, 2013):

**Skor =** 𝒔𝒌𝒐𝒓 𝒚𝒂𝒏𝒈 𝒅𝒊𝒄𝒂𝒑𝒂𝒊 × 𝟏𝟎𝟎%

𝒔𝒌𝒐𝒓 𝒎𝒂𝒌𝒔𝒊𝒎𝒂𝒍

## Hasil Penelitian

**BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sigumbang merupakan salah satu desa dari 21 desa yang berada di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Sigumbang terdiri dari 3 dusun yaitu Lumban Simbolon, Pangambatan dan Ulu Nihuta. Adapun batas batas wilayah dari Desa Sigumbang adalah sebagai berikut:

* + - 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Humbang Hasundutan
      2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siborongborong II
      3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sitampurung
      4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sitabotabo

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Sigumbang, Desa Sigumbang memiliki Luas wilayah sekitar 850 Hektar dengan 1.365 m tinggi dari permukaan laut dan memiliki suhu udara rata-rata 18℃ − 𝟑𝟐℃. Jumlah penduduk Desa Sigumbang tahun 2023 adalah 1.905 jiwa yang terdiri dari 962 jiwa laki-laki dan 943 jiwa perempuan.



Gambar 4.1 Data Monografi Desa Sigumbang Tahun 2023

## Analisis Data Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa univariat terdiri dari distribusi frekuensi variabel karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan

pada balita. Karakteristik ibu pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

## Umur Ibu Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | 17-25 Tahun | 7 | 9,3% |
| 2 | 26-35 Tahun | 54 | 72% |
| 3 | > 36 Tahun | 14 | 18,7% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 75 responden ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 26-35 tahun sebanyak 54 orang ibu (72%). Kemudian sebanyak 14 orang ibu ( 18,7%) berumur > 36 tahun dan yang paling sedikit berumur 17-25 tahun ada 7 orang ibu (9,3%).

## Pendidikan Ibu Balita

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Dasar | 12 | 16% |
| 2 | Menengah | 51 | 68% |
| 3 | Tinggi | 12 | 16% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 75 responden ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan menengah dengan jenjang SMA dan SMK sebanyak 51 orang ibu (68%). Kemudian sebanyak 12 orang ibu (16%) berpendidikan dasar dan sebanyak 12 orang ibu (16%) berpendidikan tinggi.

## Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Karyawan (PNS/Guru/ Pegawai Swasta) | 18 | 24% |
| 2 | Wiraswasta (Petani dan Pedagang) | 45 | 60% |
| 3 | IRT | 12 | 16% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 75 responden ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai Wiraswasta (Petani dan Pedagang) sebanyak 45 orang ibu (60%). Kemudian sebanyak 18 orang ibu (24%) bekerja sebagai Karyawan (PNS/Guru/Pegawai Swasta) dan yang paling sedikit bekerja sebagai IRT ada 12 orang ibu (16%).

## Jumlah Anak Ibu Balita

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Anak | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | 1-2 Anak | 32 | 42,7% |
| 2 | 3-4 Anak | 39 | 52% |
| 3 | > 5 Anak | 4 | 5,3% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 75 responden ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki jumlah 3-4 anak sebanyak 39 orang ibu (60%). Kemudian sebanyak 32 orang ibu (42,7%) memiliki jumlah 1-2 anak dan yang paling sedikit memiliki jumlah > 5 anak ada 4 orang ibu (5,3%).

## Tindakan Ibu Terhadap Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tindakan Pencegahan Kecacingan | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Baik | 22 | 29,3% |
| 2 | Cukup Baik | 11 | 14,7% |
| 3 | Kurang Baik | 17 | 22,7% |
| 4 | Tidak Baik | 25 | 33,3% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.5 tindakan ibu terhadap pencegahan kecacingan pada balita, hasil kategori tindakan baik sebanyak 22 orang ibu (29,3%), tindakan Cukup Baik sebanyak 11 orang ibu (14,7%), tindakan kurang baik sebanyak 17 orang ibu (22,7%) dan tindakan tidak baik sebanyak 25 orang ibu (33,3%).

Secara keseluruhan tingkat tindakan ibu terhadap pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong adalah:

𝐬𝐤𝐨𝐫 𝐦𝐚𝐤𝐬𝐢𝐦𝐚𝐥 = 𝐛𝐨𝐛𝐨𝐭 𝐣𝐚𝐰𝐚𝐛𝐚𝐧 𝐛𝐞𝐧𝐚𝐫 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐫𝐞𝐬𝐩𝐨𝐧𝐝𝐞𝐧 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐬𝐨𝐚𝐥

= 𝟏 × 𝟕𝟓 × (𝟖 + 𝟖 + 𝟖) = 𝟏𝟖𝟎𝟎

Jumlah total skor pernyataan kuesioner Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita adalah 999.

Tingkat Tindakan Pencegahan Kecacingan = 𝟗𝟗𝟗 × 𝟏𝟎𝟎% = 𝟓𝟓, 𝟓% (Kurang

𝟏𝟖𝟎𝟎

Baik)

Maka Dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap pencegahan

kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Kurang Baik. Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita ditinjau dari pemberian obat cacing pada balita, *personal hygiene*, dan sanitasi lingkungan.

## Pemberian Obat Cacing Pada Balita

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian Obat Cacing Pada Balita

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pemberian Obat Cacing | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Baik | 21 | 28% |
| 2 | Cukup Baik | 14 | 18,7% |
| 3 | Kurang Baik | 16 | 21,3% |
| 4 | Tidak Baik | 24 | 32% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.6 tindakan ibu terhadap pemberian obat cacing pada balita, hasil kategori tindakan baik sebanyak 21 orang ibu (28%), tindakan Cukup Baik sebanyak 14 orang ibu (18,7%), tindakan kurang baik sebanyak 16 orang ibu (21,3%) dan tindakan tidak baik sebanyak 24 orang ibu (32%).

Secara keseluruhan tingkat tindakan ibu terhadap pemberian obat cacing pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong adalah:

𝐬𝐤𝐨𝐫 𝐦𝐚𝐤𝐬𝐢𝐦𝐚𝐥 = 𝐛𝐨𝐛𝐨𝐭 𝐣𝐚𝐰𝐚𝐛𝐚𝐧 𝐛𝐞𝐧𝐚𝐫 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐫𝐞𝐬𝐩𝐨𝐧𝐝𝐞𝐧 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐬𝐨𝐚𝐥

= 𝟏 × 𝟕𝟓 × 𝟖 = 𝟔𝟎𝟎

Jumlah total skor pernyataan kuesioner Pemberian Obat Cacing adalah 345.

Tingkat pemberian obat cacing = 𝟑𝟒𝟓 × 𝟏𝟎𝟎% = 𝟓𝟕, 𝟓% (Cukup Baik)

𝟔𝟎𝟎

Maka Dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap pemberian obat cacing pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Cukup Baik.

## Personal Hygiene

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | *Personal Higiene* | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Baik | 22 | 29,3% |
| 2 | Cukup Baik | 8 | 10,7% |
| 3 | Kurang Baik | 6 | 8% |
| 4 | Tidak Baik | 39 | 52% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.7 didapat tindakan ibu terhadap *personal hygiene,* hasil kategori tindakan baik sebanyak 22 orang ibu (29,3%), tindakan Cukup Baik sebanyak 8 orang ibu (10,7%), tindakan kurang baik sebanyak 6 orang ibu (8%) dan tindakan tidak baik sebanyak 39 orang ibu (52%).

Secara keseluruhan tingkat tindakan ibu terhadap *personal hygiene* di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong adalah:

𝐬𝐤𝐨𝐫 𝐦𝐚𝐤𝐬𝐢𝐦𝐚𝐥 = 𝐛𝐨𝐛𝐨𝐭 𝐣𝐚𝐰𝐚𝐛𝐚𝐧 𝐛𝐞𝐧𝐚𝐫 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐫𝐞𝐬𝐩𝐨𝐧𝐝𝐞𝐧 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐬𝐨𝐚𝐥

= 𝟏 × 𝟕𝟓 × 𝟖 = 𝟔𝟎𝟎

Jumlah total skor pernyataan kuesioner *personal hygiene* adalah 307.

Tingkat pemberian obat cacing = 𝟑𝟎𝟕 × 𝟏𝟎𝟎% = 𝟓𝟏, 𝟏𝟕% (Kurang Baik)

𝟔𝟎𝟎

Maka Dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap *personal hygiene* di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Kurang Baik.

## Sanitasi Lingkungan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sanitasi Lingkungan | Frekuensi | Persentase (100%) |
| 1 | Baik | 22 | 29,3% |
| 2 | Cukup Baik | 23 | 30,7% |
| 3 | Kurang Baik | 14 | 18,7% |
| 4 | Tidak Baik | 16 | 21,3% |
|  | Jumlah | **75** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.8 didapat tindakan ibu terhadap sanitasi lingkungan, hasil kategori tindakan baik sebanyak 21 orang ibu (28%), tindakan Cukup Baik sebanyak 24 orang ibu (32%), tindakan kurang baik sebanyak 14 orang ibu (18,6%) dan tindakan tidak baik sebanyak 16 orang ibu (21,3%).

Secara keseluruhan tingkat tindakan ibu terhadap sanitasi lingkungan di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong adalah:

𝐬𝐤𝐨𝐫 𝐦𝐚𝐤𝐬𝐢𝐦𝐚𝐥 = 𝐛𝐨𝐛𝐨𝐭 𝐣𝐚𝐰𝐚𝐛𝐚𝐧 𝐛𝐞𝐧𝐚𝐫 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐫𝐞𝐬𝐩𝐨𝐧𝐝𝐞𝐧 × 𝐣𝐮𝐦𝐥𝐚𝐡 𝐬𝐨𝐚𝐥

= 𝟏 × 𝟕𝟓 × 𝟖 = 𝟔𝟎𝟎

Jumlah total skor pernyataan kuesioner sanitasi lingkungan adalah 347.

Tingkat pemberian obat cacing = 𝟑𝟒𝟕 × 𝟏𝟎𝟎% = 𝟓𝟕, 𝟖𝟑% (Cukup Baik)

𝟔𝟎𝟎

Maka Dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap sanitasi lingkungan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Cukup Baik.

## Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen.

## 4.1.3.1 Pencegahan Kecacingan Pada Balita

1. Hubungan Antara Umur Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Antara Umur Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | | | | | | |
| Umur |  | Baik | Cukup Baik | | Kurang  Baik | | Tidak Baik | |  | Total | *p-*  value |
|  | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |  |
| 17-25  Tahun | 4 | 5,3% | 2 | 2,7% | 0 | 0% | 1 | 1,3% | 7 | 9,3% | **0,308** |
| 26-35  Tahun | 15 | 20% | 8 | 10,7% | 12 | 16% | 19 | 25,3% | 54 | 72% |  |
| > 36  Tahun | 3 | 4% | 1 | 1,3% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 14 | 18,7% |  |
| Jumlah | **22** | **29,3%** | **11** | **14,7%** | **17** | **22,7%** | **25** | **33,3%** | **75** | **100,0%** |  |

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil penelitian tindakan pencegahan kecacingan pada balita, bahwa dari 7 orang ibu kelompok umur 17-25 tahun memiliki tindakan baik sebanyak 4 orang ibu (5,3%), tindakan cukup baik sebanyak 2 orang ibu (2,7%), tindakan kurang baik tidak ada dan tindakan tidak baik sebanyak 1 orang ibu (1,3%). Selanjutnya, dari 54 orang ibu kelompok umur 26-35 tahun memiliki tindakan baik sebanyak 15 orang ibu (20%), tindakan cukup baik sebanyak 8 orang ibu (10,7%), tindakan kurang baik sebanyak 12 orang ibu (16%) dan tindakan tidak baik sebanyak 19 orang ibu (25,3%). Selanjutnya, dari 14 orang ibu kelompok umur > 36 tahun memiliki tindakan baik sebanyak 3 orang ibu (4%), tindakan cukup baik sebanyak 1 orang ibu (1,3%),

tindakan kurang baik sebanyak 5 orang ibu (6,7%) dan tindakan tidak baik sebanyak 5 orang ibu (6,7%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,308 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita.

1. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Tindakan Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Tindakan Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | | | | | | |
| Pendi  dikan |  | Baik | Cukup Baik | | Kurang Baik | | Tidak Baik | |  | Total | *p-*  value |
| N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Dasar | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 1,3% | 11 | 14,7% | 12 | 16% | **0,000** |
| Mene ngah | 11 | 14,7% | 11 | 14,7% | 15 | 20% | 14 | 18,7% | 51 | 68% |  |
| Tinggi | 11 | 14,7% | 0 | 0% | 1 | 1,3% | 0 | 0% | 12 | 16% |  |
| Jumlah | **22** | **29,3%** | **11** | **14,7%** | **17** | **22,7%** | **25** | **33,3%** | **75** | **100,0%** |  |

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil penelitian tindakan pencegahan kecacingan pada balita, bahwa dari 12 orang ibu berpendidikan dasar memiliki tindakan baik tidak ada, tindakan cukup baik tidak ada, tindakan kurang baik sebanyak 1 orang ibu (1,3%), dan tindakan tidak baik sebanyak 11 orang ibu (14,7%). Selanjutnya, dari 51 orang ibu berpendidikan menengah memiliki tindakan baik sebanyak 11 orang ibu (14,7%), tindakan cukup baik sebanyak 11 orang ibu (14,7%), tindakan kurang baik sebanyak 15 orang ibu (20%) dan tindakan tidak baik sebanyak 14 orang ibu (18,7%). Selanjutnya, dari 12 orang ibu berpendidikan tinggi memiliki tindakan baik sebanyak 11 orang ibu (14,7%), tindakan cukup baik tidak ada, tindakan kurang baik sebanyak 1 orang ibu (1,3%) dan tindakan tidak baik tidak ada.

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita.

1. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | | | | | | |
| Pekerjaan | Baik | | Cukup Baik | | Kurang Baik | | Tidak Baik | | Total |  | *p-*  value |
|  | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Karyawan (PNS/Guru/  Pegawai Swasta) | 9 | 12% | 4 | 5,3% | 3 | 4% | 2 | 2,7% | 18 | 24% | **0.000** |
| Wiraswasta (Petani &  Pedagang) | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 14 | 18,7% | 21 | 28% | 45 | 60% |  |
| IRT | 8 | 10,7% | 2 | 2,7% | 0 | 0% | 2 | 2,7% | 12 | 16% |  |
| Jumlah | **22** | **29,3** | **11** | **14,7%** | **17** | **22,7%** | **25** | **33,3** | **75** | **100,0%** | |

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil penelitian tindakan pencegahan kecacingan pada balita, bahwa dari 18 orang ibu bekerja sebagai Karyawan (PNS/Guru/Pegawai Swasta) memiliki tindakan baik sebanyak 9 orang ibu (12%), tindakan cukup baik sebanyak 4 orang ibu (5,3%), tindakan kurang baik sebanyak 3 orang ibu (4%) dan tindakan tidak baik sebanyak 2 orang ibu (2,7%). Selanjutnya, dari 45 orang ibu bekerja sebagai Wiraswasta (Petani & Pedagang) memiliki tindakan baik sebanyak 5 orang ibu (6,7%), tindakan cukup baik sebanyak 5 orang ibu (6,7%), tindakan kurang baik sebanyak 14 orang ibu (18,7%) dan tindakan tidak baik sebanyak 21 orang ibu (28%). Selanjutnya, dari 12 orang ibu bekerja sebagai IRT memiliki tindakan baik sebanyak 8 orang ibu (10,7%), tindakan cukup baik sebanyak 2 orang ibu (2,7%), tindakan kurang baik tidak ada dan tindakan tidak baik sebanyak 2 orang ibu (2,7%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita.

1. Hubungan Antara Jumlah Anak Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Tabel 4.12 Analisis Hubungan Antara Jumlah Anak Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | | | | | | |
|  |  | Baik | Cukup Baik | | Kurang Baik | | Tidak Baik | |  | Total | *p-*  value |
|  | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| 1-2  Anak | 15 | 20% | 8 | 10,7% | 3 | 4% | 6 | 8% | 32 | 42,7% | **0.000** |
| 3-4  Anak | 7 | 9,3% | 3 | 4% | 14 | 18,7% | 15 | 20% | 39 | 52% |  |
| > 5  Anak | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 5,3% | 4 | 5,3% |  |
| Jumlah | **22** | **29,3%** | **11** | **14,7%** | **17** | **22,7%** | **25** | **33,3%** | **75** | **100,0%** |  |

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil penelitian tindakan pencegahan kecacingan pada balita, bahwa dari 32 orang ibu memiliki jumlah 1-2 anak dengan tindakan baik sebanyak 15 orang ibu (20%), tindakan cukup baik sebanyak 8 orang ibu (10,7%), tindakan kurang baik sebanyak 3 orang ibu (4%) dan tindakan tidak baik sebanyak 6 orang ibu (8%). Selanjutnya, dari 39 orang ibu memiliki jumlah 3-4 anak dengan tindakan baik sebanyak 7 orang ibu (9,3%), tindakan cukup baik sebanyak 3 orang ibu (4%), tindakan kurang baik sebanyak 14 orang ibu (18,7%) dan tindakan tidak baik sebanyak 15 orang ibu (20%). Selanjutnya, dari 4 orang ibu memiliki jumlah >5 anak dengan tindakan baik tidak ada, tindakan cukup baik tidak ada, tindakan kurang baik tidak ada dan tindakan tidak baik sebanyak 4 orang ibu (5,3%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita.

## Pembahasan Penelitian

## Analisis Data Univariat

Hasil penelitian hubungan karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dengan jumlah sampel 75 orang ibu, memiliki karakteristik berupa umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan mayoritas ibu ada di kategori umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 54 ibu (72%). Menurut penelitian Sukarni

(1994) menyatakan bahwa umur sehat reproduksi antara 20-35 tahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahma et al., tahun 2020 menyatakan bahwa umur 26-35 tahun merupakan usia produktif ibu memiliki balita.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan mayoritas ibu berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 51 ibu (68%). Menurut penelitian Widayati et al., (2020) mayoritas penduduk yang tinggal di dataran tinggi di empat desa di Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah berpendidikan menengah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat ekonomi dan kesadaran penduduk di desa terhadap pentingnya pendidikan sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan mayoritas ibu bekerja sebagai Wiraswasta (Petani & Pedagang) yaitu sebanyak 45 ibu (60%). Menurut penelitian Widayati et al., (2020) mayoritas penduduk yang tinggal di dataran tinggi di empat desa di Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah bermatapencaharian di bidang pertanian dan perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan mayoritas ibu memiliki 3-4 anak yaitu sebanyak 39 ibu (60%). Menurut Sukarni (1994) anak-anak berperan penting dalam membantu orang tua mengerjakan tugas-tugas rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, memelihara hewan peliharaan dan lain-lain. Karena nilai anak dalam membantu keluarga sangat besar, hal ini memungkinkan keinginan orang tua untuk memiliki banyak jumlah anak.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ibu terhadap pencegahan kecacingan pada balita didapat nilai persentase 55,5%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Kurang Baik. Pada penelitian ini tindakan pencegahan Kecacingan Pada Balita ditinjau dari pemberian obat cacing, *personal hygiene*, dan sanitasi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ibu terhadap pemberian obat cacing didapat nilai persentase 57,5%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap pemberian obat cacing pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Cukup Baik. Hal ini dikarenakan ibu-ibu di Desa Sigumbang aktif membawa balita mereka pada saat dilakukan program pemberian obat cacing yang diselenggarakan oleh pemerintah di posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat tindakan ibu terhadap *personal hygiene* didapat nilai persentase 51,17%, maka dapat disimpulkan bahwa

tindakan ibu terhadap *personal hygiene* di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan Kurang Baik. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran ibu-ibu terhadap *personal hygiene.*

Berdasarkan didapat nilai persentase tindakan ibu terhadap sanitasi lingkungan didapat nilai persentase 57,83%, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu terhadap sanitasi lingkungan di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong dikategorikan cukup baik. Hal ini dikarenakan ibu-ibu di Desa Sigumbang masih peduli dengan kebersihan lingkungan (sanitasi lingkungan) sekitar tempat tinggal mereka. Menurut Sukarni (1994) Lingkungan hidup yang sehat sangat penting untuk mempunyai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia sehari-hari seperti tempat tinggal, tempat kerja dan sebagainya.

## Analisis Data Bivariat

## Pencegahan Kecacingan Pada Balita

1. Hubungan Antara Umur Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan umur ibu dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita, mayoritas ibu berumur 26-

35 tahun yaitu sebanyak 54 orang ibu (72%) dengan tindakan tidak baik sebanyak 19 orang ibu (25,3%).

Hasil *uji chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,308 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita. Dalam hal ini menunjukkan bahwa umur bukan merupakan penyebab utama terlaksananya program penanggulangan dan pencegahan kecacingan yang sesuai dengan permenkes nomor 17 tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diniati (2019) yang menunjukkan hasil uji *chi-square* nilai p-value 0,283 (p>0,05) menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan kecacingan pada balita.

1. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita, mayoritas ibu berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 51 orang ibu (68%) dengan tindakan kurang baik sebesar 15 orang ibu (20%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu balita memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tindakan pemberian obat cacing karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannnya dan pola pikir ibu akan semakin baik, pengetahuan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup yang sehat serta dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparni & Hayunisaq (2019) yang menunjukkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai p- value 0,007 (p<0,05) menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan kecacingan pada balita.

1. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan pekerjaan ibu dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita, mayoritas ibu bekerja sebagai wiraswasta (petani dan pedagang) yaitu sebanyak 45 orang ibu (60%) dengan tindakan tidak baik sebesar 21 orang ibu (28%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu balita memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita. Dalam penelitian ini responden yang bekerja sebagai karyawan memiliki akses yang lebih besar dalam mendapatkan pengetahuan dari orang-orang di lingkungan kerja. Sementara responden yang bekerja sebagai wiraswasta (petani dan pedagang) memiliki pengetahuan yang kurang baik dikarenakan akses

wiraswasta dalam memperoleh pengetahuan terbatas. Responden yang bekerja sebgai IRT memiliki tindakan yang baik hal ini karena IRT cenderung lebih fokus dalam mengurus anak.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek dan menurut Mubarak (2011) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2020) yang menunjukkan hasil uji *chi-square* nilai p-value 0,000 (p<0,05) menyatakan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan stunting dan kecacingan pada balita di Bangka Selatan.

1. Hubungan Antara Jumlah Anak Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan jumlah anak ibu dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita, mayoritas ibu memiliki jumlah 3-4 anak yaitu sebanyak 39 orang ibu (52%) dengan tindakan tidak baik sebesar 15 orang ibu (20%).

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang memiliki anak maka kebutuhan anak yang harus diperhatikan semakin banyak.

Menurut penelitian Eka, (2019) jumlah anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Semakin banyak anak dalam keluarga, semakin kecil kemungkinan orang tua menerapkan pola asuh yang optimal untuk anak kecil. Hal ini dikarenakan perhatian dan waktunya terbagi antara balita yang satu dengan anak yang lainnya. Kondisi ini terjadi jika status ekonomi keluarga tergolong rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saryono (2011) yang menyatakan bahwa semakin banyak anak maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh ibu dan tentunya semakin baik pula pengetahuannya terhadap pola asuh yang diterapkan oleh ibu terhadap anak. Hal ini dikarenakan pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

## Kesimpulan

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji *Chi-Squere* hubungan karakteristik ibu terhadap tindakan pencegahan kecacingan pada balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborongborong maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

* + 1. Umur ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita dimana hasil nilai *p-value*= 0,308 (p > 0,05).
    2. Pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita dimana hasil nilai *p-value*= 0.000 ((p < 0,05).
    3. Pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita dimana hasil nilai *p-value*= 0.000 ((p < 0,05).
    4. Jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan kecacingan pada balita dimana hasil nilai *p-value*= 0.000 ((p < 0,05).

## Saran

* + 1. Ibu yang Memiliki Balita

Kepada ibu yang memiliki balita diharapkan selalu aktif membawa balita pada saat dilakukannya pemberian obat cacing di posyandu/puskesmas terdekat serta selalu menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dan kebersihan lingkungan sekitar (sanitasi Lingkungan).

* + 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecacingan pada balita dan memperluas wilayah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. (2020). *Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang, 8(1), 1. https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92

Anggraini, D. A., Fahmi, N. F., Solihah, R., & Abror, Y. K. (2020). *Identifikasi Telur Nematoda Usus Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Kuku Jari Tangan Pekerja Tempat Penitipan Hewan Metode Pengapungan (Flotasi) Menggunakan NaCl*.

Dewi, N., & Laksmi, D. (2017). *Hubungan perilaku higienitas diri dan sanitasi sekolah dengan infeksi Soil-transmitted helminths pada siswa kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No. 5 Delod Peken Tabanan Tahun 2014*. *E-Jurnal Medika*, *6*(5), 5–8.

Diniati, F. (2019). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Balita Di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang*. Poltekkes Kemenkes Kupang.

Eka. (2019). *Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua (Studi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tk Di Kec.Petarukan Kab.Pemalang)*.

Gollu, H. (2019). *Pengaruh Karakteristik Ibu, Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helmint (Sth) Pada Anak Di Sd Inpres Kuanheun Kupang Barat*. Poltekkes Kemenkes Kupang.

KEMENKES. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan*.

Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pelawi, N. D. (2019). G*ambaran Tingkat Pengetahuan,Sikap Dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sd 040467 Lingga Tahun 2019*. *Kti*, 5–18.

Depdiknas. (2003). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

PUTRI, D. A., Chairil, A., & Rostika, F. (2022). *Hubungan Karakteristik Orang Tua Dan Anak Dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Kabupaten Muaro Jambi*. Sriwijaya University.

Rahma, R. Y. D., Sholichah, F., & Hayati, N. (2020). *Jurnal Karakteristik ibu*.

Journal Of Nutrition College.

Rozanah, R., Tivani, I., & Purwantiningrum, H. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Obat Cacing Pada Anak Di Desa Sidiharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Sukarni, M. (1994). *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan* (I). Yogyakarta: Kanisius.

Suparni, S., & Hayunisaq, H. (2019). *Hubungan Infeksi Soil Transmitted*

*Helminths (STH) Terhadap Karakteristik Masyarakat Lingkungan Sekitar Peternakan Di Daerah Klumpang Kampung Kecamatan Hamparan Perak.* Jurnal AnLabMed Analis Laboratorium Medis, 1(1), 16–22.

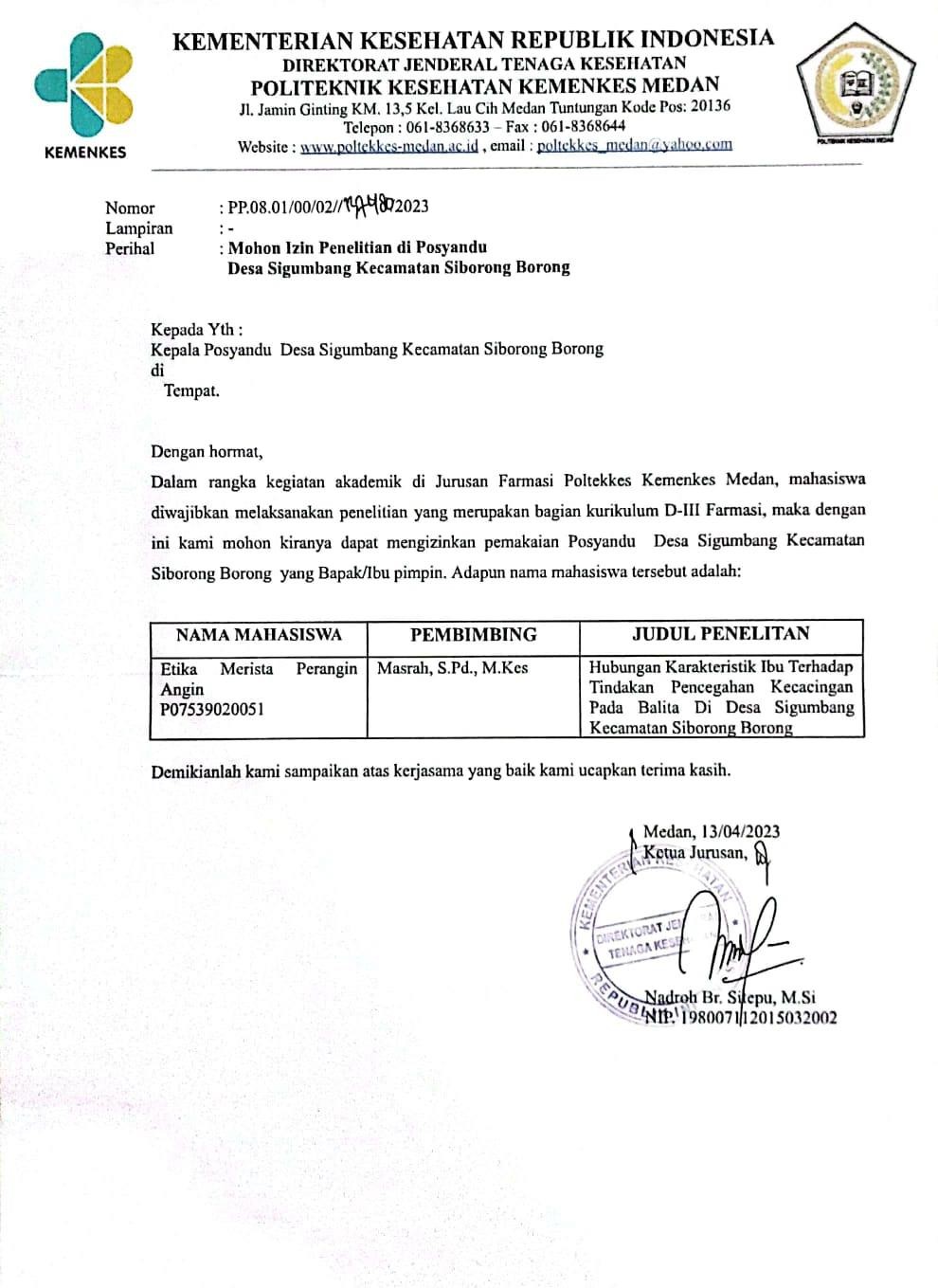
Widayati, A. N., Srikandi, Y., Risti, Nelfita, Tolistiawaty, I., & Anastasi, H. (2020). *Infeksi Soil Transmitted Helminths di Dataran Tinggi Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso*. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-V 2020, 672–678.

Widiarti, A., Yuliani, N. N. S., & Augustina, I. (2020). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene terhadap Kejadian Kecacingan dan Stunting Pada Siswa Kelas I-III di SDN Pematang Limau, Kabupaten Gunung Mas*.

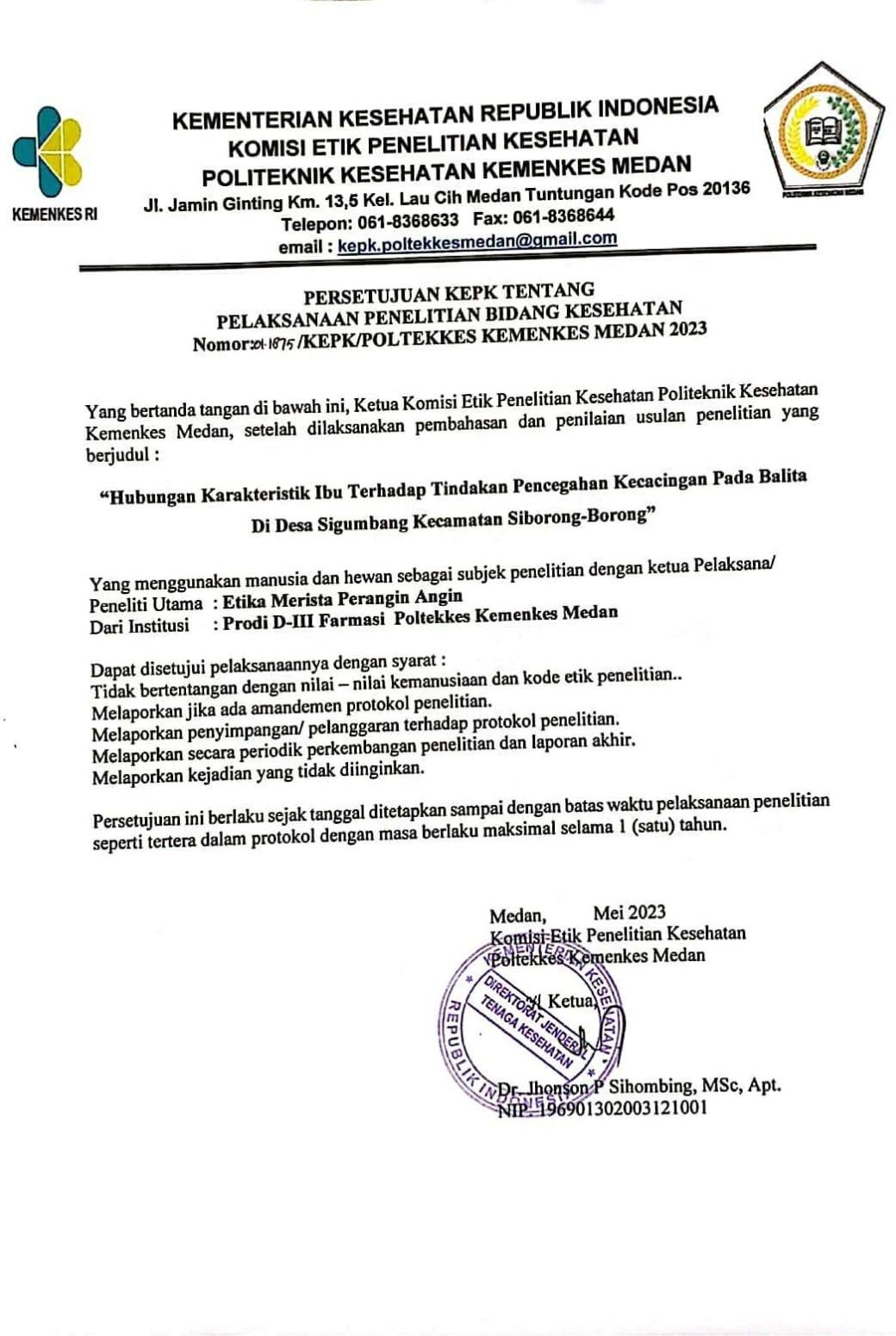
Yulianto, E. (2007). *Hubungan Higiene dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Siswa SD Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1**



## Lampiran 2



**Lampiran 3**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (*INFORMED CONSENT)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

Nama : Etika Merista Perangin Angin NIM : P07539020051

Jurusan : DIII-Farmasi

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita Di Desa Sigumbang Kecamatan Siborong Borong”.

Saya akan menjamin kerahasiaan identitas Ibu dan jawaban yang Ibu berikan. Informasi yang Ibu berikan akan saya simpan kerahasiaannya. Ibu mempunyai hak bertanya dengan bebas tentang penelitian ini.

Apabila Ibu menyetujui maka dengan ini saya memohon kesediaan Ibu sebagai responden untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan dalam lembar kuesioner.

Atas perhatian Ibu sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

|  |  |
| --- | --- |
| Medan, April 2023 | |
| Responden | Peneliti |
| ( ) | ( Etika Merista Perangin Angin) |

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TINDAKAN

**PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA DI DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONG BORONG**

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita di Desa Sigumbang Kecamatan Siborong Borong.

Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

## KARAKTERISTIK RESPONDEN IBU

### NAMA :

USIA :

### PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

## TINDAKAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA BALITA

#### Pemberian Obat Cacing

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” (Y) atau Tidak (T) yang tersedia.
2. Jawaban benar-benar sesuai dengan yang ibu ketahui.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **YA** | **TIDAK** |
| 1 | Ibu tidak pernah memberikan obat cacing  kepada anak ibu |  |  |
| 2 | Ibu rutin memberi obat cacing pada anak ibu  minimal 1 tahun sekali |  |  |
| 3 | Ibu tidak membawa anak ibu untuk diperiksa  ketika menunjukkan gejala kecacingan |  |  |
| 4 | Ketika dilakukan pemberian obat cacing secara massal di posyandu, ibu akan  membawa anak ibu ke posyandu |  |  |
| 5 | Ibu menerima obat cacing untuk balita yang  diselenggarakan pemerintah dari Posyandu |  |  |
| 6 | Ketika diberikan obat cacing dari posyandu,  ibu tidak memberikannya kepada anak ibu |  |  |
| 7 | Ketika ibu tidak mendapatkan obat dari posyandu, Ibu akan membeli obat cacing  untuk anak ibu dari apotek atau toko obat |  |  |
| 8 | Ibu membawa anak ibu untuk diperiksa ketika  menunjukkan gejala kecacingan. |  |  |

## Personal Higiene

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” (Y) atau Tidak (T) yang tersedia.
2. Jawaban benar-benar sesuai dengan yang ibu ketahui.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **YA** | **TIDAK** |
| 1 | Ibu mencuci tangan tanpa menggunakan  sabun setelah selesai BAB |  |  |
| 2 | Ibu mencuci tangan pakai sabun setelah  membersihkan dalam rumah |  |  |
| 3 | Ibu menyuruh anak ibu mencuci tangan  setelah selesai bermain tanpa menggunakan sabun |  |  |
| 4 | Ibu menyuruh anak ibu mencuci tangan pakai  sabun setelah selesai BAB |  |  |
| 5 | Ibu tidak mencuci bahan makanan sebelum  dimasak |  |  |
| 6 | Ibu memotong kuku anak ibu secara rutin |  |  |
| 7 | Ibu melarang anak ibu memakan jajanan *junk*  *food* (bakso bakar, sosis, nugget dan cilok) |  |  |
| 8 | Ibu menyuruh anak ibu ketika bermain harus  menggunakan alas kaki berupa sandal atau sepatu |  |  |

## Sanitasi Lingkungan

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Ya” (Y) atau Tidak (T) yang tersedia.
2. Jawaban benar-benar sesuai dengan yang ibu ketahui.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **YA** | **TIDAK** |
| 1 | Ibu mencuci tangan tanpa sabun ketika  selesai membersihkan lingkungan rumah |  |  |
| 2 | Ibu melarang anak ibu bermain di tanah |  |  |
| 3 | Air yang ibu gunakan untuk keperluan konsumsi bersumber dari penampungan air  hujan, sungai atau danau |  |  |
| 4 | Anak ibu buang air besar (BAB) tidak  dijamban |  |  |
| 5 | Lantai rumah tempat tinggal ibu dan anak  masih terbuat dari tanah |  |  |
| 6 | Sumber air yang ibu konsumsi berdekatan  dengan tempat pembuangan air limbah |  |  |
| 7 | Pembuangan air limbah di rumah ibu dibuang  ke tanah |  |  |
| 8 | Ibu setiap hari menyapu dan mengepel lantai  rumah |  |  |

## Lampiran 4

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PEMBERIAN OBAT CACING** | | | | | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  | **PERSONAL HYGIENE** | | | | | |  |  |  |  | **SANITASI LINGKUNGAN** | | | | | | |  |  |  |
| **No** | **R** | **Um ur** | **Pendi dikan** | **Peker jaan** | **Jumlah Anak** | **T 1** | **T 2** | **T 3** | **T 4** | **T 5** | **T 6** | **T 7** | **T 8** | **Skor** | **Perse ntase** | **Ket** | **T 1** | **T 2** | **T 3** | **T 4** | **T 5** | **T 6** | **T 7** | **T 8** | **Skor** | **Perse ntase** | **Ket** | **T 1** | **T 2** | **T 3** | **T 4** | **T 5** | **T 6** | **T 7** | **T 8** | **Skor** | **Perse ntase** | **Ket** | **Total Skor Tindakan Pencegahan** | **Perse ntase** | **Keterangan** |
| 1 | R1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 20 | 83.3 | Baik |
| 2 | R2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 25 | Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 14 | 58.3 | Cukup Baik |
| 3 | R3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 37.5 | Kurang Baik | 8 | 33.3 | Tidak Baik |
| 4 | R4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 23 | 95.8 | Baik |
| 5 | R5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 16 | 66.7 | Cukup Baik |
| 6 | R6 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 14 | 58.3 | Cukup Baik |
| 7 | R7 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 8 | R8 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 17 | 70.8 | Cukup Baik |
| 9 | R9 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Kurang Baik | 4 | 16.7 | Tidak Baik |
| 10 | R10 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 4 | 16.7 | Tidak Baik |
| 11 | R11 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 12 | R12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 13 | 54.2 | Kurang Baik |
| 13 | R13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 75 | Cukup Baik | 13 | 54.2 | Kurang Baik |
| 14 | R14 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 7 | 29.2 | Tidak Baik |
| 15 | R15 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 21 | 87.5 | Baik |
| 16 | R16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 37.5 | Kurang Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 17 | R17 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 2 | 8.3 | Tidak Baik |
| 18 | R18 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 8 | 33.3 | Tidak Baik |
| 19 | R19 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 12 | 50 | Kurang Baik |
| 20 | R20 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 9 | 37.5 | Tidak Baik |
| 21 | R21 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Kurang Baik | 8 | 33.3 | Tidak Baik |
| 22 | R22 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 23 | R23 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Kurang Baik | 3 | 12.5 | Tidak Baik |
| 24 | R24 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 12 | 50 | Kurang Baik |
| 25 | R25 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 8 | 33.3 | Tidak Baik |
| 26 | R26 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Kurang Baik | 7 | 29.2 | Tidak Baik |
| 27 | R27 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 9 | 37.5 | Tidak Baik |
| 28 | R28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 29 | R29 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 75 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 15 | 62.5 | Cukup Baik |
| 30 | R30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 75 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 14 | 58.3 | Cukup Baik |
| 31 | R31 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 32 | R32 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 33 | R33 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Kurang Baik | 3 | 12.5 | Tidak Baik |
| 34 | R34 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 35 | R35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 36 | R36 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 15 | 62.5 | Cukup Baik |
| 37 | R37 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 4 | 16.7 | Tidak Baik |
| 38 | R38 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 23 | 95.8 | Baik |
| 39 | R39 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 22 | 91.7 | Baik |
| 40 | R40 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 17 | 70.8 | Cukup Baik |
| 41 | R41 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 9 | 37.5 | Tidak Baik |
| 42 | R42 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 3 | 12.5 | Tidak Baik |
| 43 | R43 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 8 | 33.3 | Tidak Baik |
| 44 | R44 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 75 | Cukup Baik | 12 | 50 | Kurang Baik |
| 45 | R45 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 17 | 70.8 | Cukup Baik |
| 46 | R46 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 5 | 20.8 | Tidak Baik |
| 47 | R47 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 10 | 41.7 | Kurang Baik |
| 48 | R48 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 49 | R49 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 12 | 50 | Kurang Baik |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 50 | R50 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 18 | 75 | Cukup Baik |
| 51 | R51 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 50 | Tidak Baik | 10 | 41.7 | Kurang Baik |
| 52 | R52 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 20 | 83.3 | Baik |
| 53 | R53 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 12 | 50 | Kurang Baik |
| 54 | R54 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 23 | 95.8 | Baik |
| 55 | R55 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 21 | 87.5 | Baik |
| 56 | R56 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 57 | R57 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 9 | 37.5 | Tidak Baik |
| 58 | R58 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 50 | Kurang Baik | 7 | 29.2 | Tidak Baik |
| 59 | R59 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 13 | 54.2 | Kurang Baik |
| 60 | R60 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 22 | 91.7 | Baik |
| 61 | R61 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 22 | 91.7 | Baik |
| 62 | R62 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 7 | 29.2 | Tidak Baik |
| 63 | R63 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 22 | 91.7 | Baik |
| 64 | R64 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 24 | 100 | Baik |
| 65 | R65 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 22 | 91.7 | Baik |
| 66 | R66 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 10 | 41.7 | Kurang Baik |
| 67 | R67 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 19 | 79.2 | Baik |
| 68 | R68 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 19 | 79.2 | Baik |
| 69 | R69 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 7 | 29.2 | Tidak Baik |
| 70 | R70 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100 | Baik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 87.5 | Baik | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 21 | 87.5 | Baik |
| 71 | R71 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 12.5 | Tidak Baik | 4 | 16.7 | Tidak Baik |
| 72 | R72 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 37.5 | Tidak Baik | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75 | Cukup Baik | 11 | 45.8 | Kurang Baik |
| 73 | R73 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50 | Kurang Baik | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 62.5 | Cukup Baik | 14 | 58.3 | Cukup Baik |
| 74 | R74 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 2 | 8.3 | Tidak Baik |
| 75 | R75 | 2 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Baik | 0 | 0 | Tidak Baik |
|  | jumlah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 345 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 307 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 347 |  |  | 999 |  |  |

**Lampiran 5 Leaflet**



## Lampiran 6

**VALIDASI**

CORRELATIONS PEMBERIAN OBAT CACING

/VARIABLES=OBAT01 OBAT02 OBAT03 OBAT04 OBAT05 OBAT06 OBAT07 OBAT08 OBAT09 OBAT10 OBAT11 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PO 01 | | | PO 02 | PO 03 | PO 04 | PO 05 | PO 06 | PO 07 | PO 08 | PO 09 | PO 10 | PO 11 | TOTAL |
| PO 01 | Pearson Correlation | 1 | .739\*\* | .141 | .302 | .302 | .302 | .302 | .b | -.099 | .b | -.099 | **.582\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .457 | .105 | .105 | .105 | .105 | . | .604 | . | .604 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 02 | Pearson Correlation | .739\*\* | 1 | .055 | .408\* | .408\* | .408\* | .238 | .b | -.059 | .b | -.059 | **.631\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .775 | .025 | .025 | .025 | .205 | . | .755 | . | .755 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 03 | Pearson Correlation | .141 | .055 | 1 | -.089 | -.089 | -.089 | .134 | .b | .175 | .b | .175 | **.241** |
| Sig. (2-tailed) | .457 | .775 |  | .640 | .640 | .640 | .481 | . | .355 | . | .355 | .200 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 04 | Pearson Correlation | .302 | .408\* | -.089 | 1 | 1.000  \*\* | 1.000  \*\* | -.111 | .b | -.024 | .b | -.024 | **.584\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .105 | .025 | .640 |  | .000 | .000 | .559 | . | .899 | . | .899 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 05 | Pearson Correlation | .302 | .408\* | -.089 | 1.000  \*\* | 1 | 1.000  \*\* | -.111 | .b | -.024 | .b | -.024 | **.584\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .105 | .025 | .640 | .000 |  | .000 | .559 | . | .899 | . | .899 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 06 | Pearson Correlation | .302 | .408\* | -.089 | 1.000  \*\* | 1.000  \*\* | 1 | -.111 | .b | -.024 | .b | -.024 | **.584\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .105 | .025 | .640 | .000 | .000 |  | .559 | . | .899 | . | .899 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 07 | Pearson Correlation | .302 | .238 | .134 | -.111 | -.111 | -.111 | 1 | .b | .764\*\* | .b | .764\*\* | **.654\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .105 | .205 | .481 | .559 | .559 | .559 |  | . | .000 | . | .000 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 08 | Pearson Correlation | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | **.b** |
| Sig. (2-tailed) | . | . | . | . | . | . | . |  | . | . | . | . |
|  | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PO 09 | Pearson Correlation | -.099 | -.059 | .175 | -.024 | -.024 | -.024 | .764\*\* | .b | 1 | .b | 1.000  \*\* | **.597\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .604 | .755 | .355 | .899 | .899 | .899 | .000 | . |  | . | .000 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 10 | Pearson Correlation | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | .b | **.b** |
| Sig. (2-tailed) | . | . | . | . | . | . | . | . | . |  | . | . |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PO 11 | Pearson Correlation | -.099 | -.059 | .175 | -.024 | -.024 | -.024 | .764\*\* | .b | 1.000  \*\* | .b | 1 | **.597\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .604 | .755 | .355 | .899 | .899 | .899 | .000 | . | .000 | . |  | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTA L | Pearson Correlation | .582\*\* | .631\*\* | .241 | .584\*\* | .584\*\* | .584\*\* | .654\*\* | .b | .597\*\* | .b | .597\*\* | 1 |
|  | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .200 | .001 | .001 | .001 | .000 | . | .000 | . | .000 |  |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**RELIABILITAS**

RELIABILITY

/VARIABLES=OBAT01 OBAT02 OBAT03 OBAT04 OBAT05 OBAT06 OBAT07 OBAT08 OBAT09 OBAT10 OBAT11

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

# Reliability

#### Case Processing Summary

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | | | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |

* 1. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .714 | 11 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik Uji Validasi Statistik Uji Reliabilitasi** | | | | | | |
| **Hipotesis** | **:** |  |  |  | **Hipotesis** | **:** |
| H0 | Pertanyaan Tidak Valid | | |  | H0 | Pertanyaan Tidak Reliabel |
| H1 | Pertanyaan Valid | | |  | H1 | Pertanyaan Reliabel |
| **Syarat** | **:** |  |  |  | **Syarat** | **:** |
| H0 ditolak apabila r Hitung > r Tabel | | | |  | Jika alpha 0.70-0.90 maka reliabel tinggi Jika alpha 0.50-0.70 maka reliabel moderat  Jika alpha < 0.50 maka reliabel rendah | |
| **Taraf Signifikansi = 5%** | | | | | | |
| maka r Tabel untuk responden 30 orang = 0.361 | | | | | | |
| **Validitas** |  |  |  |  | **Hasil Reliabilitas** | |
| Pemberian Obat Cacing | | r Tabel | r Hitung | Keterangan | Nilai Cronch's Alpha = 0,714 maka  secara keseluruhan pertanyaan reliabel tinggi | |
| OBAT 01 |  | 0.361 | 0.582 | Valid |  | |
| OBAT 02 |  | 0.361 | 0.631 | Valid |  | |
| OBAT 03 |  | 0.361 | 0.241 | Tidak Valid |  | |
| OBAT 04 |  | 0.361 | 0.584 | Valid |  | |
| OBAT 05 |  | 0.361 | 0.584 | Valid |  | |
| OBAT 06 |  | 0.361 | 0.584 | Valid |  | |
| OBAT 07 |  | 0.361 | 0.654 | Valid |  | |
| OBAT 08 |  | 0.361 | - | Tidak Valid |  | |
| OBAT 09 |  | 0.361 | 0.597 | Valid |  | |
| OBAT 10 |  | 0.361 | - | Tidak Valid |  | |
| OBAT 11 |  | 0.361 | 0.597 | Valid |  | |

**Validasi**

CORRELATIONS PERSONAL HIGIENE

/VARIABLES=P.H01 P.H02 P.H03 P.H04 P.H05 P.H06 P.H07 P.H08 P.H09 P.H10 P.H11 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P.H 01 | | | P.H 02 | P.H 03 | P.H 04 | P.H 05 | P.H 06 | P.H 07 | P.H 08 | P.H 09 | P.H 10 | P.H 11 | TOTAL |
| P.H 01 | Pearson Correlation | 1 | .527\*\* | .480\*\* | .413\* | .431\* | .645\*\* | .793\*\* | .342 | .739\*\* | .645\*\* | .c | **.824\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | | .003 | .007 | .023 | .017 | .000 | .000 | .064 | .000 | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 02 | Pearson Correlation | .527\*\* | 1 | .526\*\* | .530\*\* | .577\*\* | .548\*\* | .526\*\* | .144 | .577\*\* | .548\*\* | .c | **.760\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .003 |  | .003 | .003 | .001 | .002 | .003 | .448 | .001 | .002 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 03 | Pearson Correlation | .480\*\* | .526\*\* | 1 | .573\*\* | .508\*\* | .536\*\* | .569\*\* | -.018 | .508\*\* | .675\*\* | .c | **.738\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .007 | .003 |  | .001 | .004 | .002 | .001 | .923 | .004 | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 04 | Pearson Correlation | .413\* | .530\*\* | .573\*\* | 1 | .491\*\* | .607\*\* | .573\*\* | .071 | .491\*\* | .607\*\* | .c | **.742\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .023 | .003 | .001 |  | .006 | .000 | .001 | .708 | .006 | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 05 | Pearson Correlation | .431\* | .577\*\* | .508\*\* | .491\*\* | 1 | .327 | .367\* | .191 | .306 | .327 | .c | **.624\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .017 | .001 | .004 | .006 |  | .077 | .046 | .312 | .101 | .077 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 06 | Pearson Correlation | .645\*\* | .548\*\* | .536\*\* | .607\*\* | .327 | 1 | .813\*\* | -.071 | .736\*\* | .732\*\* | .c | **.810\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .002 | .000 | .077 |  | .000 | .708 | .000 | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 07 | Pearson Correlation | .793\*\* | .526\*\* | .569\*\* | .573\*\* | .367\* | .813\*\* | 1 | .120 | .791\*\* | .813\*\* | .c | **.875\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .001 | .001 | .046 | .000 |  | .527 | .000 | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 08 | Pearson Correlation | .342 | .144 | -.018 | .071 | .191 | -.071 | .120 | 1 | .055 | -.071 | .c | **.242** |
| Sig. (2-tailed) | .064 | .448 | .923 | .708 | .312 | .708 | .527 |  | .775 | .708 | . | .197 |
|  | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P.H 09 | Pearson Correlation | .739\*\* | .577\*\* | .508\*\* | .491\*\* | .306 | .736\*\* | .791\*\* | .055 | 1 | .736\*\* | .c | **.817\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .004 | .006 | .101 | .000 | .000 | .775 |  | .000 | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 10 | Pearson Correlation | .645\*\* | .548\*\* | .675\*\* | .607\*\* | .327 | .732\*\* | .813\*\* | -.071 | .736\*\* | 1 | .c | **.829\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .000 | .000 | .077 | .000 | .000 | .708 | .000 |  | . | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P.H 11 | Pearson Correlation | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | **.c** |
| Sig. (2-tailed) | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |  | . |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTA L | Pearson Correlation | .824\*\* | .760\*\* | .738\*\* | .742\*\* | .624\*\* | .810\*\* | .875\*\* | .242 | .817\*\* | .829\*\* | .c | 1 |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .197 | .000 | .000 | . |  |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

**RELIABILITAS**

RELIABILITY

/VARIABLES=P.H01 P.H02 P.H03 P.H04 P.H05 P.H06 P.H07 P.H08 P.H09 P.H10 P.H11

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

# Reliability

#### Case Processing Summary

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | | | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |

* 1. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .890 | 11 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik Uji Validasi Statistik Uji Reliabilitasi** | | | | | |
| **Hipotesis** | **:** |  |  | **Hipotesis** | **:** |
| H0 | Pertanyaan Tidak Valid | |  | H0 | Pertanyaan Tidak Reliabel |
| H1 | Pertanyaan Valid | |  | H1 | Pertanyaan Reliabel |
| **Syarat** | **:** |  |  | **Syarat** | **:** |
| H0 ditolak apabila r Hitung > r Tabel | | |  | Jika alpha 0.70-0.90 maka reliabel tinggi Jika alpha 0.50-0.70 maka reliabel moderat  Jika alpha < 0.50 maka reliabel rendah | |
| **Taraf Signifikansi = 5%** | | | | | |
| maka r Tabel untuk responden 30 orang = 0.361 | | | | | |
| **Validitas** |  |  |  | **Hasil Reliabilitas** | |
| Personal Higiene | r Tabel | r Hitung | Keterangan | Nilai Cronch's Alpha = 0,890 maka  secara keseluruhan pertanyaan reliabel tinggi | |
| P.H 01 | 0.361 | 0.824 | Valid |  | |
| P.H 02 | 0.361 | 0.760 | Valid |  | |
| P.H 03 | 0.361 | 0.738 | Valid |  | |
| P.H 04 | 0.361 | 0.742 | Valid |  | |
| P.H 05 | 0.361 | 0.624 | Valid |  | |
| P.H 06 | 0.361 | 0.810 | Valid |  | |
| P.H 07 | 0.361 | 0.875 | Valid |  | |
| P.H 08 | 0.361 | 0.242 | Tidak Valid |  | |
| P.H 09 | 0.361 | 0.817 | Valid |  | |
| P.H 10 | 0.361 | 0.829 | Valid |  | |
| P.H 11 | 0.361 | - | Tidak Valid |  | |

**Validasi**

CORRELATIONS SANITASI LINGKUNGAN

/VARIABLES=S.L01 S.L02 S.L03 S.L04 S.L05 S.L06 S.L07 S.L08 S.L09 S.L10 S.L11 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| S.L 01 | | | S.L 02 | S.L 03 | S.L 04 | S.L 05 | S.L 06 | S.L 07 | S.L 08 | S.L 09 | S.L 10 | S.L 11 | TOTAL |
| S.L 01 | Pearson Correlation | 1 | .783\*\* | .712\*\* | .367\* | -.480\*\* | .459\* | .391\* | .426\* | -.438\* | .c | .397\* | **.711\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .046 | .007 | .011 | .032 | .019 | .015 | . | .030 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 02 | Pearson Correlation | .783\*\* | 1 | .661\*\* | .289 | -.373\* | .426\* | .500\*\* | .636\*\* | -.236 | .c | .472\*\* | **.795\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .122 | .042 | .019 | .005 | .000 | .210 | . | .008 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 03 | Pearson Correlation | .712\*\* | .661\*\* | 1 | .491\*\* | -.262 | .494\*\* | .472\*\* | .573\*\* | -.312 | .c | .339 | **.803\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .006 | .162 | .006 | .008 | .001 | .093 | . | .067 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 04 | Pearson Correlation | .367\* | .289 | .491\*\* | 1 | .185 | .185 | .000 | .226 | -.181 | .c | .327 | **.554\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .046 | .122 | .006 |  | .329 | .329 | 1.000 | .230 | .337 | . | .077 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 05 | Pearson Correlation | -.480\*\* | -.373\* | -.262 | .185 | 1 | -.023 | -.107 | -.167 | .302 | .c | -.191 | **-.058** |
| Sig. (2-tailed) | .007 | .042 | .162 | .329 |  | .905 | .575 | .378 | .105 | . | .311 | .759 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 06 | Pearson Correlation | .459\* | .426\* | .494\*\* | .185 | -.023 | 1 | .373\* | .302 | -.201 | .c | .262 | **.614\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .011 | .019 | .006 | .329 | .905 |  | .042 | .104 | .287 | . | .162 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| S.L 07 | Pearson Correlation | .391\* | .500\*\* | .472\*\* | .000 | -.107 | .373\* | 1 | .538\*\* | -.236 | .c | .378\* | **.631\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .032 | .005 | .008 | 1.000 | .575 | .042 |  | .002 | .210 | . | .039 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SANI 08 | Pearson Correlation | .426\* | .636\*\* | .573\*\* | .226 | -.167 | .302 | .538\*\* | 1 | .023 | .c | .397\* | **.738\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .019 | .000 | .001 | .230 | .378 | .104 | .002 |  | .904 | . | .030 | .000 |
|  | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANI 09 | Pearson Correlation | -.438\* | -.236 | -.312 | -.181 | .302 | -.201 | -.236 | .023 | 1 | .c | .089 | **-.108** |
| Sig. (2-tailed) | .015 | .210 | .093 | .337 | .105 | .287 | .210 | .904 |  | . | .640 | .571 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SANI 10 | Pearson Correlation | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | .c | **.c** |
| Sig. (2-tailed) | . | . | . | . | . | . | . | . | . |  | . | . |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| SANI 11 | Pearson Correlation | .397\* | .472\*\* | .339 | .327 | -.191 | .262 | .378\* | .397\* | .089 | .c | 1 | **.648\*\*** |
| Sig. (2-tailed) | .030 | .008 | .067 | .077 | .311 | .162 | .039 | .030 | .640 | . |  | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTA L | Pearson Correlation | .711\*\* | .795\*\* | .803\*\* | .554\*\* | -.058 | .614\*\* | .631\*\* | .738\*\* | -.108 | .c | .648\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .001 | .759 | .000 | .000 | .000 | .571 | . | .000 |  |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**RELIABILITAS**

RELIABILITY

/VARIABLES=SANI01 SANI02 SANI03 SANI04 SANI05 SANI06 SANI07 SANI08 SANI09 SANI10 SANI11

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

# Reliability

#### Case Processing Summary

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | | | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .748 | 11 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik Uji Validasi Statistik Uji Reliabilitasi** | | | | | |
| **Hipotesis** | **:** |  |  | **Hipotesis** | **:** |
| H0 | Pertanyaan Tidak Valid | |  | H0 | Pertanyaan Tidak Reliabel |
| H1 | Pertanyaan Valid | |  | H1 | Pertanyaan Reliabel |
| **Syarat** | **:** |  |  | **Syarat** | **:** |
| H0 ditolak apabila r Hitung > r Tabel | | |  | Jika alpha 0.70-0.90 maka reliabel tinggi Jika alpha 0.50-0.70 maka reliabel moderat  Jika alpha < 0.50 maka reliabel rendah | |
| **Taraf Signifikansi = 5%** | | | | | |
| maka r Tabel untuk responden 30 orang = 0.361 | | | | | |
| **Validitas** |  |  |  | **Hasil Reliabilitas** | |
| Personal Higiene | r Tabel | r Hitung | Keterangan | Nilai Cronch's Alpha = 0,748 maka  secara keseluruhan pertanyaan reliabel tinggi | |
| P.H 01 | 0.361 | 0.711 | Valid |  | |
| P.H 02 | 0.361 | 0.795 | Valid |  | |
| P.H 03 | 0.361 | 0.803 | Valid |  | |
| P.H 04 | 0.361 | 0.554 | Valid |  | |
| P.H 05 | 0.361 | -0.058 | Tidak Valid |  | |
| P.H 06 | 0.361 | 0.614 | Valid |  | |
| P.H 07 | 0.361 | 0.631 | Valid |  | |
| P.H 08 | 0.361 | 0.738 | Valid |  | |
| P.H 09 | 0.361 | -0.108 | Tidak Valid |  | |
| P.H 10 | 0.361 | - | Tidak Valid |  | |
| P.H 11 | 0.361 | 0.648 | Valid |  | |

**Lampiran 7**

FREQUENCIES VARIABLES=umur pendidikan pekerjaan jumlahanak Tindakan

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN

/ORDER=ANALYSIS.

#### Frequencies

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | | |
| umur | | | pendidikan | pekerjaan | jumlah anak | Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita |
| N | Valid | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 2.0933 | 2.0000 | 1.9200 | 1.6267 |  |
| Median | | 2.0000 | 2.0000 | 2.0000 | 2.0000 |  |
| Std. Deviation | | .52436 | .56949 | .63160 | .58756 |  |
| Minimum | | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |  |
| Maximum | | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |  |

**Frequency Table**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **umur** | | | | | |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 17-25 tahun | 7 | 9.3 | 9.3 | 9.3 |
| 26-35 tahun | 54 | 72.0 | 72.0 | 81.3 |
| >36 tahun | 14 | 18.7 | 18.7 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

#### pendidikan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | dasar | 12 | 16.0 | 16.0 | 16.0 |
| menengah | 51 | 68.0 | 68.0 | 84.0 |
| tinggi | 12 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

**pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative  Percent |
| Valid | karyawan(PNS/Guru/Pegawai Swasta) | 18 | 24.0 | 24.0 | 24.0 |
| Wiraswasta(Petani dan Pedagang) | 45 | 60.0 | 60.0 | 84.0 |
| IRT | 12 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

#### jumlah anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-2 anak | 32 | 42.7 | 42.7 | 42.7 |
| 3-4 anak | 39 | 52.0 | 52.0 | 94.7 |
| >5 anak | 4 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

**Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 22 | 29.3 | 29.3 | 29.3 |
| Cukup Baik | 11 | 14.7 | 14.7 | 44.0 |
| Kurang Baik | 17 | 22.7 | 22.7 | 66.7 |
| Tidak Baik | 25 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

#### Pemberian Obat Cacing

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 21 | 28.0 | 28.0 | 28.0 |
| Cukup Baik | 14 | 18.7 | 18.7 | 46.7 |
| Kurang Baik | 16 | 21.3 | 21.3 | 68.0 |
| Tidak Baik | 24 | 32.0 | 32.0 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

**Personal Hygiene**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 22 | 29.3 | 29.3 | 29.3 |
| Cukup Baik | 8 | 10.7 | 10.7 | 40.0 |
| Kurang Baik | 6 | 8.0 | 8.0 | 48.0 |
| Tidak Baik | 39 | 52.0 | 52.0 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

#### Sanitasi Lingkungan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Frequency | | | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 22 | 29.3 | 29.3 | 29.3 |
| Cukup Baik | 23 | 30.7 | 30.7 | 60.0 |
| Kurang Baik | 14 | 18.7 | 18.7 | 78.7 |
| Tidak Baik | 16 | 21.3 | 21.3 | 100.0 |
| Total | 75 | 100.0 | 100.0 |  |

CROSSTABS

/TABLES=umur pendidikan pekerjaan jumlahanak BY Tindakan

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

#### Crosstabs

**Case Processing Summary**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Valid | | | Missing | | Total | |
| N | | Percent | N | Percent | N | Percent |
| umur \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | 75 | 100.0% | 0 | 0.0% | 75 | 100.0% |
| pendidikan \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | 75 | 100.0% | 0 | 0.0% | 75 | 100.0% |
| pekerjaan \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | 75 | 100.0% | 0 | 0.0% | 75 | 100.0% |
| jumlah anak \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | 75 | 100.0% | 0 | 0.0% | 75 | 100.0% |

#### Umur \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

**Crosstab**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | Total |
| Baik | | | Cukup Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
| umur | 17-25 tahun | 4 | 2 | 0 | 1 | 7 |
| 26-35 tahun | 15 | 8 | 12 | 19 | 54 |
| >36 tahun | 3 | 1 | 5 | 5 | 14 |
| Total | | 22 | 11 | 17 | 25 | 75 |

#### Chi-Square Tests

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Value | | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 7.136a | 6 | .308 |
| Likelihood Ratio | 8.326 | 6 | .215 |
| N of Valid Cases | 75 |  |  |

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.03.

#### Pendidikan \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Crosstab** | | | | | | |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | Total |
| Baik | | | Cukup Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
| pendidikan | dasar | 0 | 0 | 1 | 11 | 12 |
| menengah | 11 | 11 | 15 | 14 | 51 |
| tinggi | 11 | 0 | 1 | 0 | 12 |
| Total | | 22 | 11 | 17 | 25 | 75 |

**Chi-Square Tests**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Value | | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 45.618a | 6 | .000 |
| Likelihood Ratio | 47.419 | 6 | .000 |
| N of Valid Cases | 75 |  |  |

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.76.

#### pekerjaan \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

**Crosstab**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan | | | | | | Total |
| Baik | | | Cukup  Baik | Kurang  Baik | Tidak Baik |
| pekerjaan | karyawan(PNS/Guru/Pegawai Swasta) | 9 | 4 | 3 | 2 | 18 |
| Wiraswasta(Petani dan Pedagang) | 5 | 5 | 14 | 21 | 45 |
| IRT | 8 | 2 | 0 | 2 | 12 |
| Total | | 22 | 11 | 17 | 25 | 75 |

#### Chi-Square Tests

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Value | | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 25.026a | 6 | .000 |
| Likelihood Ratio | 28.073 | 6 | .000 |
| N of Valid Cases | 75 |  |  |

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.76.

#### jumlah anak \* Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita

**Crosstab**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan Pencegahan Kecacingan Pada Balita | | | | | | Total |
| Baik | | | Cukup Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
| jumlah anak | 1-2 anak | 15 | 8 | 3 | 6 | 32 |
| 3-4 anak | 7 | 3 | 14 | 15 | 39 |
| >5 anak | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| Total | | 22 | 11 | 17 | 25 | 75 |

#### Chi-Square Tests

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Value | | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 24.559a | 6 | .000 |
| Likelihood Ratio | 25.601 | 6 | .000 |
| N of Valid Cases | 75 |  |  |

a. 5 cells (41.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .59.

## Lampiran 8





**Lampiran 9**

